

BAB IV SIMPULAN

Kesimpulan yang penulis ambil dari penelitian novel *Ichi Rittoru no Namida* dibagi menjadi dua yaitu kesimpulan. Kesimpulan tersebut yaitu unsur intrinsik dan peran tokoh ibu yang ditelaah dengan teori interaksi simbolik dari Herbert Mead, dan konsep peran ibu. Adapun unsur intrinsik yang penulis analisis adalah tokoh dan penokohan, latar, dan alur. Dalam novel *Ichi Rittoru no Namida* terdapat dua tokoh utama yaitu Kitou Aya dan Kitou Shioka. Kitou Aya memiliki penokohan optimis, melankolis, dan pintar, lalu Kitou Shioka memiliki penokohan tegas dan peduli. Adapun tokoh tambahan yaitu Kitou Mizuno yang tidak sabaran namun baik hati dan dokter Hiroko Yamamoto yang tulus dan tanpa pamrih.

Latar dibagi menjadi tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial budaya. Latar tempat berada Sekolah Disabilitas Okazaki dan Rumah Sakit Universitas Nagoya. Latar waktu dalam novel *Ichi Rittoru no Namida* terjadi ketika Kitou Aya masih bersekolah. Latar sosial budaya ditunjukkan dengan masyarakat yang merasa keberatan dengan penyandang disabilitas. Adapun untuk alur dibagi menjadi lima bagian. Tahap pengenalan situasi menceritakan tentang anggota keluarga Kitou Aya dan pengenalan lingkungan sekolah. Tahap pengungkapan peristiwa menceritakan Kitou Aya yang mulai merasakan gejala-gejala yang tidak wajar akibat dari penyakit yang ia derita. Tahap permulaan konflik menceritakan Kitou Aya yang didiagnosis penyakit *Spinocerebellar atrophy*. Pihak sekolah menyuruhnya untuk pindah sekolah. Tahap puncak konflik menceritakan kelumpuhan Kitou Aya yang semakin parah. Tahap penyelesaian menceritakan kelulusan Kitou Aya dari sekolah disabilitas, dan penyembuhan penyakit hingga ia meninggal dunia.

Untuk hasil analisis peran tokoh ibu, tokoh Kitou Shioka telah melakukan peran ibu menurut orang Jepang oleh Emiko Ochiai. Kitou Shioka mengasuh dan membentuk karakter kelima anaknya dengan cara yang berbeda. Ia mengasuh Kitou Aya dengan tegas, dan memberikan pikiran serta semangat yang positif untuknya. Ia mengasuh anak keduanya Kitou Ako, dengan penuh ketegasan serta

mengajaknya untuk berempati dengan kondisi yang sedang dialami keluarga. Ia mengasuh Kitou Hiroki dengan rasa sayang, agar kelak Kitou Hiroki tumbuh menjadi pria penyayang keluarga. Ia mengasuh anak keempatnya Kitou Kentaro dengan sedikit ketegasan. Ia melakukan hal tersebut agar Kitou Kentaro tegas dalam memilih pilihan, terutama untuk masa depan. Ia mengasuh anak kelimanya Kitou Rika, dengan banyak bermain dan bercanda. Hal tersebut ia lakukan dengan tujuan agar Kitou Rika yang berumur 2 tahun dapat berkembang secara motorik (fisik). Ia juga banyak berinteraksi dengan Kitou Rika, agar ia banyak belajar secara langsung darinya, sebagai pembentukan karakter dasar. Kitou Shioka membangun moral keluarga dengan memberikan simbol berupa keluarga seperti anggota tubuh, jika satu sakit maka semua merasakan sakit, dan sebaliknya. Kitou Shioka melestarikan keharmonisan keluarga dengan cara yang berbeda pada setiap anaknya. Ia mengajak Kitou Aya untuk berterima kasih kepada saudara-saudaranya. Ia memberikan pemahaman pada Kitou Ako bahwa anak adalah harta berharga sehingga ia tidak merasa cemburu. Ia mengajak Kitou Hiroki untuk membayangkan menjadi Kitou Aya yang memiliki adik yang penyayang. Ia memberikan pemahaman pada Kitou Kentaro bahwa dirinya bisa menjadi kuat seperti Kitou Aya. Ia mengajak Kitou Rika untuk banyak berinteraksi dengan Kitou Aya untuk mempererat hubungan mereka. Kitou Shioka melakukan pengorbanan diri, dengan mengorbankan karirnya sebagai perawat untuk fokus menjadi ibu rumah tangga. Dan ia mengelola keuangan keluarga, serta mengajak anggota keluarga untuk berhemat dalam rangka menghemat pengeluaran untuk biaya pengobatan Kitou Aya.